

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari terjadinya setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dan dari hasil tahu. Pengindraan yang terjadi pada manusia melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar manusia memperoleh pengetahuan melalui mata dan telinga. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2007)

Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun terencana yakni melalui proses pendidikan karena pengetahuan adalah ranah yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah tindakan seseorang. Apabila materi atau objek yang diperoleh pancaindera tentang gigi, gusi, atau kesehatan gigi pada umumnya maka pengetahuan yang didapat yaitu mengenai gigi, gusi, dan kesehatan gigi. (Budiharto, 2009)

b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6tingkat, yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu yang diartikan sebagai untuk mengingat suatu materi yang sebelumnya telah di pelajari. Tingkat ini termasuk dalam pengetahuan yakni mengingat kembali pada sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima. Kata kerja yang dijadikan pengukuran bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yakni: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang sudah paham dengan objek atau materi bisa menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan lain sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan lainnya dalam situasi dan

konteks yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis yaitu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek pada komponen-komponen dalam suatu struktur organisasi tersebut yang masih berkaitan satu sama lain. Kemampuan analisis dapat di temukan dari penggunaan kata kerja yakni menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan lainnya.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah kemampuan menggabungkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dan bisa di katakan juga bahwa sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu berdasarkan kriteria sendiri atau menggunakan kriteria yang telah di tentukan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada dua yaitu :

1. Faktor internal

a) Pendidikan

Berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain yang menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan seseorang untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

a) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan keburukan yang harus dilakukan untuk menunjang hidup nya dan hidup keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan melainkan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

b) Umur

Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat seseorang dilahirkan sampai dengan ulang tahun. Semakin cukup atau bertambahnya umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan dalam berfikir dan bekerjanya akan lebih matang. Dari segi kepercayaan pada masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari pada orang yang belum tinggi

kedewasaannya.

2. Faktor eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang atau kelompok.

b) Sosial budaya

Sistem sosial dan budaya yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung yaitu melakukan wawancara atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan tersebut. Indikator pengetahuan adalah tingginya pengetahuan.

e. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yakni sebagai berikut :

1. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%

3. Kurang : Hasil presentase > 56%

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan kumpulan dari pikiran, keyakinan, dan pengetahuan. Namun sikap memiliki evaluasi negatif maupun positif yang bersifat emosional yang disebabkan oleh komponen afeksi. Akibat keputusan dari suatu evaluasi akan timbul pola tingkah laku tertentu. Dalam proses evaluasi ini dapat pula terjadi konflik atau pertentangan batin yang akan mengakibatkan suatu dinamika yang rumit antara komponen kognisi, afeksi, dan kecenderungan untuk bertingkah laku atau bertindak. (Budiharto, 2009)

Sikap adalah suasana batin atau hasil dari proses sosialisasi yaitu reaksi seseorang terhadap rangsangan yang diterimanya. Sikap merupakan suatu kesatuan bervalensi dan akhirnya menyatu ke dalam pola yang lebih luas. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara nilai, sikap, motif, dan dorongan. (Budiharto, 2009).

b. Sikap Mengenai Kesehatan Gigi

Mengambil dasar dari teori sikap, sikap mengenai kesehatan gigi

terdiri atas tiga komponen pokok yakni :

- 1) Kepercayaan atau keyakinan terhadap suatu objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi emosional
- 3) Kecenderungan untuk bertindak

c. Tingkatan Sikap

Sikap mengenai kesehatan gigi dan gusi adalah hasil dari proses sosialisasi. Seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang berupa objek kesehatan gigi yakni konsep gigi dan gusi sehat atau sakit dan juga upaya pemeliharanya melalui proses sosialisasi. Sikap dibagi menjadi empat tingkatan yaitu :

- 1) Menerima, yang berarti bahwa orang atau subjek mau memperhatikan stimulus yang diberikan oleh objek.
- 2) Merespon, yakni kemampuan orang atau objek memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Usaha seseorang untuk menjawab pertanyaan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan baik benar atau pun salah dapat diartikan bahwa orang tersebut dapat menerima ide atau merespon.
- 3) Menghargai, yang artinya kemampuan seseorang untuk mengajak orang lain mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah
- 4) Bertanggung jawab, yaitu kemampuan orang atau objek untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala konsekuensinya.

d. Sifat sikap

Sikap dapat bersifat positif dan juga negatif, yaitu sebagai berikut :

1. Sikap positif kecenderungan tindakannya yaitu mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
2. Sikap negatif kecenderungan tindakan yaitu menjauhi, menghindari, membenci, tidak suka dengan objek tertentu.

e. Ciri-ciri sikap

Ciri-ciri dari sikap itu adalah :

1. Sikap itu bukanlah bawaan sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangannya dalam hubungan dengan obyeknya.
2. Sikap dapat berubah karena sikap dapat dipelajari dan dapat berubah pada orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang dapat mempermudah sikap orang.
3. Sikap tidak berdiri sendiri melainkan senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa tergantung dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap adalah suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
5. Sikap memiliki segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiahlah yang membedakan sikap dengan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap sebagai berikut:

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat untuk supaya dapat di jadikan dasar pembentukan sikap, karena nya sikap akan mudah terbentuk jika pengalaman pribadi tersebut terjadi di dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya seseorang cenderung untuk mempunyai sikap yang searah dengan orang yang dianggap nya penting, kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindar dari konflik dengan orang yang di anggap penting.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena nya kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu masyarakatnya.

4. Media masa

Dalam pemberitaan surat kabar atau pun media komunikasi berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya maka dari itu berpengaruh juga

terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan lembaga agama sangatlah menentukan sistem kepercayaan seseorang maka tidaklah heran jika kalau pada akhirnya konsep tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap.

6. Faktor emosional

Ada kalanya suatu bentuk sikap adalah pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai macam pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

g. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, pengukuran sikap secara langsung dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai stimulus atau objek yang bersangkutan. Pertanyaan secara langsung bisa dilakukan dengan memberikan pendapat dengan menggunakan kata “setuju” atau “tidak setuju” terhadap pernyataan terhadap objek tertentu. Contoh : Berilah pendapat anda tentang pernyataan dibawah ini dengan memberikan nilai sebagai berikut :

1 : sangat tidak setuju

2 : tidak setuju

3 : biasa saja

4 : setuju

5 : sangat setuju

Sikap juga bisa diukur dengan pertanyaan secara tidak langsung yang dapat dilakukan dengan cara memberi pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner, contoh pernyataannya : apabila anda di undang untuk acara pemeriksaan kesehatan gratis, apakah anda mau hadir?

3. Pertumbuhan Gigi

Ketika seorang ibu yang sedang mengandung atau hamil benih gigi susu pada janin atau bayi sudah mulai dibentuk ketika bayi dalam kandungan berusia $1\frac{1}{2}$ – 2 bulan, sedangkan benih gigi permanen mulai dibentuk pada waktu masa kehamilan usia 8-9 bulan. Benih gigi tersebut berada dalam satu kantong, benih yang berada dalam kantong tersebut baru mahkotanya saja. Apabila bayi sudah lahir maka perlahan akan terbentuk akar gigi susunya, akar gigi tersebut tumbuh dimulai dari leher gigi ke bawah untuk rahang bawah dan ke atas untuk gigi rahang atas.

Proses tumbuhnya akar tersebut yakni mendorong mahkota ke arah permukaan tulang rahang di dalam mulut. Sampai waktunya bayi berumur sekitar 6 bulan maka gigi akan ada yang mulai muncul di permukaan gusi, keadaan tumbuhnya gigi di atas permukaan gusi tersebutlah yang disebut dengan erupsi. Gigi yang pertama kali tumbuh adalah dua gigi seri pertama rahang bawah dan disusul dua gigi seri pertama rahang atas.

Tabel 2.1 Gigi sulung rahang atas

Klasifikasi gigi	Waktu tumbuh
Insisif 1	7 – 8 bulan
Insisif 2	8 – 9 bulan
Canninus	16 – 18 bulan
Molar 1	12 – 14 bulan
Molar 2	20 – 30 bulan

(Sumber Fidya)

Tabel 2.2 Gigi sulung rahang bawah

(Sumber Fidya)

Klasifikasi gigi	Waktu tumbuh
Insisif 1	6 – 7 bulan
Insisif 2	8 – 9 bulan
Canninus	14 – 16 bulan
Molar 1	12 – 14 bulan
Molar 2	20 – 30 bulan

Maka lengkaplah gigi sulung itu sebanyak 20 buah pada usia antara 2 ½ - 3 tahun. Gigi sulung tersebut akan bertahan sampai anak dengan usia 6 tahun dan sejak usia itu mulai terjadilah pergantian-pergantian gigi dari gigi sulung ke gigi dewasa atau gigi tetap.

Proses tumbuh nya gigi tetap pada pergantian dari gigi sulung yakni berawal dari akar gigi sulung itu mengalami pengeroposan dari bawah atau ujung akar, sementara benih gigi tetap yang berada di bawah nya bergerak ke atas mengikuti akar gigi sulung yang makin menghilang. Kemudian gigi tetap tadi membangun akar mulai dari leher gigi ke bawah untuk rahang bawah dan ke atas untuk rahang atas seakan-akan

mendorong mahkota gigi tetap tersebut untuk segera muncul di gusi atau ruang mulut.

Pada saat akar gigi sulung habis sampai leher gigi dalam proses pengeroposan tadi maka mahkota gigi sulung akan goyang dan kemudian tanggal untuk di gantikan dengan gigi tetap. Proses ini di kenal sebagai proses pergantian gigi yang sehat. Jika gigi sulung tersebut mengalami kerusakan akibat lubang pada gigi dan lainnya sehingga gigi tersebut mati maka proses pengeroposan gigi sulung tersebut tidak bisa berlangsung dan juga akan sulit lepas karena akarnya yang masih menancap tertanam di dalam gusi. Hal tersebut lah yang dapat menyebabkan rasa sakit bahkan bisa terjadi infeksi dan kemudian bengkak serta bernanah.

Akibat dari kerusakan itu gigi tetap akan tumbuh tanpa suatu petunjuk jalan yang benar sehingga mengakibatkan letak gigi tetap salah kedudukan setelah terjadinya erupsi. Akibatnya gigi tetap tersebut akan menjadi masalah karena tumbuh terlalu dalam, atau terlalu keluar, atau berdesak-desakan sehingga gigi geligi tersebut nantinya menjadi berjejal.

4. Fungsi Gigi

Fungsi gigi terbagi menjadi macam yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi gigi secara spesifik
 - a) Memotong

Fungsi dari gigi seri secara spesifik adalah memotong, hal ini dimungkinkan karena bentuk nya yang memiliki sisi pengiris. Makanan lunak yang terlalu besar untuk masuk ke mulut akan dipotong sesuai ukuran mulut oleh gigi seri tersebut.

b) Merobek

Gigi taring yang berfungsi untuk merobek karena bentuk gigi yang ujungnya runcing. Makanan yang agak keras atau alot akan dirobek oleh gigi taring tersebut karena gigi seri tidak mampu melakukan tugas ini dengan baik.

c) Menghaluskan

Fungsi ini yang memiliki yaitu gigi geraham, karena gigi geraham mempunyai permukaan yang datar dibagian atas gigi yang berfungsi untuk mengunyah. Makanan yang sebelumnya telah di potong dan dirobek maka selanjutnya akan dihaluskan oleh gigi geraham supaya organ pencernaan tidak bekerja terlalu keras.

d) Fungsi gigi geraham kecil.

Geraham kecil mempunyai fungsi ganda yakni merobek dan menghaluskan, karena bentuk gigi geraham yang kecil dan dua ujung runcing seperti gigi taring dan permukaan datar untuk mengunyah seperti gigi geraham.

5. Erupsi Gigi

a. Pengertian Erupsi

Erupsi merupakan proses yang terus menerus dimulai segera setelah mahkota terbentuk. Pergerakan gigi ke arah rongga mulut dimulai ketika gigi masih di dalam tulang rahang, pada saat bersamaan tulang rahang bertambah panjang dan tinggi sehingga terdapat gerakan dari seluruh benih gigi sulung ke arah permukaan oklusal. Mahkota gigi

yang telah terbentuk di dalam bentuk dan ukuran tertentu tampak penuh dan menumpuk ketika masih di dalam pertumbuhan tulang yang kecil (Itjingsih, 1991)

b. Waktu Erupsi

Gigi sulung akan bertahan sampai anak berusia 6 tahun dan sejak itu maka mulailah terjadi proses pergantian gigi dari gigi sulung ke gigi permanen, proses pergantian dari gigi sulung ke gigi permanen tidaklah berurutan dan berselang-seling.

Tabel 2.3 Gigi permanen rahang atas

Klasifikasi gigi	Erupsi
Insisif 1	7 – 8 tahun
Insisif 2	8 – 9 tahun
Canninus	11 – 12 tahun
Premolar 1	10 – 11 tahun
Premolar 2	10 – 12 tahun
Molar 1	6 – 7 tahun
Molar 2	12 – 13 tahun
Molar 3	17 – 21 tahun

(Sumber Itjingsih)

Tabel 2.4 Gigi permanen rahang bawah

Klasifikasi gigi	Erupsi
Insisif 1	6 - 7 tahun
Insisif 2	7 – 8 tahun

Canninus	9 – 10 tahun
Premolar 1	10 – 12 tahun
Premolar 2	11 – 12 tahun
Molar 1	6 – 7 tahun
Molar 2	11 – 13 tahun
Molar 3	17 – 21 tahun

(Sumber Ijtiningsih)

6. Jumlah dan Jenis Gigi

a. Jumlah Gigi

Jumlah gigi sulung pada anak berusia 2 tahun lebih biasanya seluruh gigi sulung yang berjumlah 20 buah sudah tumbuh dengan sempurna dan jumlah gigi permanen pada anak berusia 14 tahun seluruh gigi permanen nya sudah tumbuh dengan sempurna berjumlah 28 buah kemudian pada anak berusia 17 tahun mulailah tumbuh gigi geraham bungsu (gigi molar 3) sehingga jumlah gigi sempurna menjadi 32 buah, di rahang atas 16 buah dan di rahang bawah 16 buah (drg. Endang SariNingsih, 2012)

b. Jenis Gigi

Gigi dibagi menjadi 4 jenis masing-masing jenis gigi memiliki bentuk yang berbeda, sebagai berikut :

1) Gigi seri

Istilah ilmiah gigi seri ini adalah gigi insisif yang berjumlah

empat di rahang atas dan empat di rahang bawah. Dinamakan gigi seri karena gigi yang terlihat sama atau sepasang (seri) dan berdampingan. Gigi ini terletak dibagian depan rahang dan gigi yang langsung terlihat saat seseorang berbicara ataupun tersenyum.

2) Gigi taring

Gigi ini memiliki istilah ilmiah kaninus yang berjumlah empat buah yang berada di rahang atas dan bawah masing-masing ada dua, gigi ini adalah gigi yang paling akhir tumbuh sehingga sering mengalami kekurangan tempat. Posisinya menjadi lebih menonjol di banding gigi yang lain, secara awam keadaan ini dikenal sebagai istilah gigigingsul.

3) Gigi geraham kecil

Gigi ini memiliki istilah ilmiah premolar, jumlahnya ada delapan berada di rahang atas dan bawah yang masing-masing ada empat. Pre yang berarti sebelum atau mendahului. Jadi premolar yang artinya mendahului molar, bentuknya seperti gigi taring tetapi memiliki bukit yang tajam di kedua sisi bukan satu sisi seperti taring. Jenis gigi ini hanya terdapat dalam periode gigi permanen, gigi premolar bawah lebih gemuk dibandingkan dengan gigi premolar atas.

4) Gigi geraham besar

Gigi ini memiliki istilah ilmiah molar, yang berjumlah dua belas buah di rahang atas dan bawah. Gigi ini adalah gigi yang

berukuran besar dari seluruh gigi.

7. Persistensi

a. Pengertian Persistensi

Persistensi gigi adalah keadaan dimana gigi sulung masih tetap berada di dalam rongga mulut tetapi gigi permanen penggantinya sudah tumbuh (drg. Endang Sari Ningsih, 2012)

Bila pemeriksaan radiologis menunjukkan bahwa akar gigi permanen telah terbentuk tetapi akar gigi sulung belum teresorpsi secara normal berarti gigi sulung akan terlambat tanggal sehingga perlu dilakukan pencabutan pada gigi sulung nya. Gigi sulung yang terlambat tanggal maka dapat menyebabkan gigi permanen penggantinya bererupsi ke arah yang salah (Rahardjo, 2016)

b. Penanggulangan Persistensi

- 1) Anak diberitahu, apabila ada gigi yang goyang supaya segera memberi tahu orang tua. Kemudian orang tua mengajak anak ke dokter gigi untuk memeriksakan gigi nya, apakah gigi sulung yang goyang karena ada gigi permanen yang akan tumbuh maka penanggulangannya dengan dilakukan pencabutan gigi sulung (drg. Endang Sari Ningsih, 2012)
- 2) Tetapi jika gigi yang goyang karena trauma waktu oklusi (temu gigi di rahang atas dengan gigi di rahang bawah) maka penanggulangannya dilakukan oklusal adjustment yakni penyesuaian gigitan dengan mengurangi permukaan dataran pengunyahan pada gigi yang mengalami trauma (drg. Endang Sari

Ningsih, 2012)

- 3) Dilakukan pencabutan menggunakan ethilchloried atau dengan injeksi lokal yaitu infiltrasi (Rahardjo, 2016)

8. Anak Usia Sekolah Dasar

Pada usia sekolah dasar anak sudah mereaksi rangsangan intelektual, Anak diberikan pengetahuan-pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar dan lainnya. Untuk mengembangkan daya nalar pada anak yaitu dengan melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaian terhadap berbagai hal baik yang dialami maupun yang terjadi disekitar lingkungannya. Anak usia sekolah dasar adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena pada saat itu gigi sulung mulai tanggal dan diganti dengan gigi permanen, dengan adanya variasi gigi didalam mulut maka dari itu disitulah masa percampuran gigi pada anak dan pemeliharaan kesehatan gigi yang benar sangat diperlukan agar terhindar dari penyakit gigi.

Karena di masa itulah banyak sekali masalah yang ditimbul seperti satu gigi akan tumbuh dan yang lainnya lagi berlubang, atau salah satu gigi sulung belum tanggal tetapi gigi permanen sudah tumbuh bahkan bisa terjadi peradangan pada gusi. Pada saat proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah peran orang tua terutama ibu sangatlah penting seperti hal nya harus memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya, dan juga selalu memperhatikan, membantu dan mengingatkan anak supaya rajin untuk membersihkan gigi dan mulut agar anak

mempunyai gigi yang sehat.

Bayi baru lahir berhasil melewati masa transisi dari suatu sistem yang teratur sebagian besar tergantung pada organ-organ ibunya, ke suatu sistem yang tergantung pada kemampuan genetik bayi itu sendiri. Dalam tumbuh kembang anak tidak sedikit peranan ibu dalam ekologi anak, yaitu peran ibu sebagai para genetik faktor yaitu pengaruh biologisnya terhadap pertumbuhan janin dan pengaruh psikobiologisnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian. Didalam interaksi timbal balik antara ibu dan anak tersebut terdapat keuntungan yang timbal balik pula. Bayi merasakan sentuhan, kata-kata dan tatapan kasih sayang dari ibunya, serta mendapat kehangatan yang penting untuk tumbuh kembangnya.

Dari hasil penelitian pada jurnal yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian persistensi gigi pada anak usia 6-12 tahun di MI Nagarakasih 2” menyatakan hasil berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 11-13 Desember 2018 di MI Nagarakasih 2 terdapat 73 siswa yang mengalami persistensi gigi. Biasanya kasus ini terjadi pada anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua nya sehingga kasus tersebut masih sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar.

Dari hasil penelitian pada jurnal yang berjudul “Perilaku ibu tentang masa pergantian gigi dengan persistensi pada murid MIN COT GUE kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar tahun 2018” menyatakan bahwa dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Min Cot Gue Kecamatan Darul Imarah, beliau mengatakan bahwa belum

pernah dilakukan penyuluhan kepada murid mengenai kesehatan gigi dan mulut dari pihak manapun. Lalu dari hasil wawancara awal kepada 10 orang ibu murid diperoleh data antara lain 2 orang mengatakan perlu untuk merawat gigi anaknya karena mereka tahu dampak buruk terhadap tumbuh kembang gigi tetap. Sedangkan yang 8 orang mengatakan bahwa tidak mengetahui kapan waktu gigi sulung tanggal dan mereka tidak terlalu memperhatikan pertumbuhan gigi sulung anak.